

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kunci keberhasilan dalam pendidikan, salah satunya, terletak pada prosesnya. Pendidikan merupakan upaya untuk membimbing, mengajari, serta melatih dengan tujuan mengembangkan potensi individu agar mampu berperan di masa depan (Munir & Sholehah, 2020). Menurut Kahfi (2022), hasil belajar merujuk pada kemampuan peserta didik dalam mencapai tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar. Konsep ini digunakan untuk menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar akhir saat proses pembelajaran berlangsung. Sulastriningsih (2021) juga mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran. Hal ini juga mencakup tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah terlibat dalam kegiatan belajar. Setelah penilaian dilakukan, prestasi belajar dapat diamati dalam bentuk tingkat pencapaian yang menggambarkan hasil belajar mereka (Utami, 2016). Peningkatan hasil belajar akan berhasil tercapai dengan memperbaiki metode pengajaran pada setiap siklus pembelajaran, yang dipengaruhi oleh refleksi dan perbaikan proses pengajaran yang dilakukan oleh pendidik di kelas. Keberhasilan juga tergantung pada kemampuan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran serta model pembelajaran yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 Oktober di di kelas V SDN 3 Jekulo, Kabupaten Kudus, terdapat hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila yang masih menunjukkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang rendah. Berikut ini hasil belajar siswa.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Siswa Th 2023/2024

No	Nama	Hasil Belajar
1	ATI	65
2	AN	65
3	AKZ	60
4	FAH	70
5	KSMG	75
6	MAAA	80
7	MFN	60
8	NAM	70
9	RIN	65
10	SMF	55

Sumber : Data Peneliti (2024)

Hasil belajar siswa rendah ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang inovatif oleh para guru. Lebih banyak penggunaan model ceramah dan tanya jawab oleh guru disebabkan oleh sifat materi Pendidikan Pancasila yang sebagian besar memerlukan hafalan. Akibatnya, keterlibatan murid dalam proses penemuan pengetahuan mereka terhambat. Mereka cenderung hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru tanpa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, seperti hanya mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Kondisi Ideal dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya melibatkan model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dan mengaplikasikan pengetahuan secara kontekstual. Model pembelajaran yang inovatif, seperti *Problem Based Learning*, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan cara menyajikan masalah nyata yang relevan dan memfasilitasi proses penemuan pengetahuan melalui pemecahan masalah.

Gap yang ada adalah ketidakmampuan model ceramah dan tanya jawab dalam mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemahaman mendalam siswa. Model pembelajaran yang lebih aktif dan berbasis masalah diharapkan dapat mengatasi kelemahan ini dan memperbaiki hasil belajar siswa. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori pembelajaran aktif, yang menyatakan bahwa siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui interaksi dan pemecahan masalah (Hilma et al., 2023). Menurut Ikstanti (2023), model pembelajaran *Problem Based*

Learning tidak hanya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengaktifkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Model pembelajaran yang dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari di sekitar peserta didik sangat penting agar pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadi lebih relevan. Penerapan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik (*Student Centered*) menjadi kunci dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, hal ini bertujuan untuk memungkinkan peserta didik menerapkan nilai-nilai dan norma yang dipelajari dalam Pendidikan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Salah satu model pembelajaran yang mencakup model ini adalah *Problem Based Learning*.

Dalam upaya meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa, penerapan model pembelajaran yang inovatif sangatlah penting. Salah satu model yang dapat mendukung proses ini adalah *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah suatu model yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi pengetahuan yang mereka miliki (Yusuf & Widyaningsih, 2018). Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Mayasari (2022) dalam model pembelajaran *Problem Based Learning*, diharapkan peserta didik terlibat secara aktif dalam proses penyelidikan yang mengharuskan mereka mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menggunakan data tersebut untuk menyelesaikan masalah yang ada.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* melibatkan kegiatan baik dalam kelompok maupun individu. Model pembelajaran ini meliputi beberapa kegiatan, seperti (1) kegiatan kelompok yang mencakup membaca kasus, menentukan masalah yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran, merumuskan masalah, membuat hipotesis, mencari sumber

informasi, berdiskusi, menentukan tugas, melaporkan dan mendiskusikan solusi yang mungkin, serta melakukan presentasi di kelas; (2) kegiatan individu yang melibatkan peserta didik dalam membaca berbagai sumber, melakukan penelitian, dan menyajikan hasil temuan; dan (3) kegiatan di kelas yang melibatkan presentasi laporan dan diskusi antar kelompok diawasi oleh guru (Cahyani & Setyawati, 2020).

Model pembelajaran ini berfokus pada peserta didik dan memberikan sejumlah manfaat signifikan, baik secara kolektif maupun secara personal bagi peserta didik. Manfaat yang diperoleh secara kelompok meliputi pembelajaran bagaimana membentuk kerja tim yang efektif, mengembangkan keterampilan kepemimpinan, dan melatih keterampilan sosial melalui interaksi dengan rekan-rekan sekelompoknya (Rahayu, et al., 2023).. Di sisi lain, manfaat secara individu mencakup peningkatan kemampuan peserta didik untuk mengingat dan memahami materi yang dipelajari, meningkatkan fokus peserta didik terhadap materi pelajaran yang relevan, serta memberikan motivasi tambahan bagi peserta didik untuk belajar dengan lebih tekun.

Penelitian yang dilakukan Rubiyanto (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang terbaru ini yaitu terletak pada variabel penelitiannya, dimana peneliti menggunakan variabel hasil belajar pendidikan pancasila. Penelitian terbaru juga akan lebih spesifik pada tingkat kelas V.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tugiyanto dan Trisiana (2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdasarkan masalah *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SDIT Mutiara Hati Ngargoyoso. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang terbaru ini yaitu terletak pada variabel bebas, dimana penelitian terbaru menggunakan variabel pengaruh model *Problem Based Learning*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan variabel meningkatkan prestasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2020) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sudah dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik meningkatkan kemampuan berfikir kritis peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, dan meningkatkan sikap tanggung jawab. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang terbaru ini yaitu terletak pada variabel terikatnya, dimana penelitian terbaru menggunakan variabel hasil belajar pendidikan pancasila, sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan variabel kemampuan berfikir kritis.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2023) menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar melalui metode *Problem Based Learning* berbantuan media Kahoot benar dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Pancasila. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang terbaru ini yaitu terletak pada metode penelitiannya, dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian terbaru menggunakan metode Kuantitatif Eksperimen.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menjalankan penelitian dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah secara umum sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan sesudah dan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Norma” Kelas V Sekolah Dasar ?

2. Seberapa Besar Peningkatan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Norma” Kelas V Sekolah Dasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk mengukur Penerapan sesudah dan sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Norma” Kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengukur seberapa besar peningkatan Model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi “Norma” Kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki nilai dan kegunaannya sendiri. Beberapa manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi berharga dengan meningkatkan pemahaman tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V Sekolah Dasar”. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti yang akan melakukan studi dalam bidang pendidikan, serta membantu dalam memperluas pengetahuan dan pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan manfaat yang tidak hanya terfokus pada peserta didik, namun juga membawa dampak positif bagi guru, sekolah, dan para peneliti yang terlibat.

1. Bagi Peserta didik

Manfaat yang diperoleh peserta didik dari penelitian ini adalah peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi alat untuk menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Bagi Peneliti

- a) Menambah wawasan atau pengetahuan baru tentang model pembelajaran *Problem Based Learning* dan hasil belajar peserta didik.
- b) Mendapatkan pengalaman baru tentang cara menyelesaikan permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik

1.5 Definisi Operasional

Tujuan dari definisi operasional di sini adalah untuk mencegah adanya berbagai interpretasi yang berbeda terkait dengan konsep atau ide yang menjadi pusat penelitian ini. Definisi operasional yang diberikan telah disusun sebagai berikut:

1.5.1 Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran menurut peneliti adalah kerangka atau metode yang digunakan oleh pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran peserta didik. Ini adalah panduan atau strategi yang membantu guru dalam menyampaikan materi, memfasilitasi pemahaman, dan mempromosikan pembelajaran aktif bagi peserta didik. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran di mana peserta didik aktif terlibat dalam memecahkan masalah atau situasi dunia nyata. Siswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menggunakan pengetahuan yang mereka peroleh untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Model ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan mempromosikan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

1.5.2 Hasil Belajar

Hasil belajar peneliti adalah pencapaian atau kemampuan peserta didik yang terukur setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh oleh

peserta didik sebagai hasil dari aktivitas belajar di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Indikator penilaian hasil kegiatan belajar peserta didik meliputi SPK yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan

1.5.2 Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila menurut peneliti adalah mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai, prinsip-prinsip dasar negara, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pemahaman tentang demokrasi, hukum, dan kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

